

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang ada di pulau Sumatera Indonesia. Provinsi ini memiliki keberagaman suku, etnis, bahasa dan agama. Mayoritas masyarakat yang ada di daerah ini adalah mayoritas suku Batak. Seperti Batak Toba, Batak Simalungun, Batak Karo, Batak Angkola, dan Batak Pakpak. Selain Suku Batak, daerah ini juga dihuni oleh Suku Melayu dan Suku Nias. Keberagaman ini membuat pertumbuhan dan perkembangan agama di Provinsi ini. Adapun agama yang berkembang dan diakui oleh Negara Indonesia di daerah ini adalah agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Khatolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Mayoritas agama yang dianut di wilayah ini adalah agama Islam. Masuk dan berkembangnya agama Islam di wilayah ini dibawa oleh para pedagang-pedagang Arab, India, Persia dan Cina yang datang berlayar dan berlabuh serta singgah di sepanjang pesisir pantai Sumatera salah satunya adalah Barus.

Barus merupakan suatu Kota yang sangat besar pada masa peradaban dan perkembangan perdagangan internasional pada masanya yang terletak di wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Barus juga sering disebut sebagai Titik Nol Islam Sumatera. Dijelaskan bahwa penyebaran agama Islam dimulai dari Barus sebagai buktinya ditemukannya situs Mahligai dan situs Papan tinggi yang menyebarkan Islam kira-kira abad ke-5 M di ikuti perkembangan selanjutnya yang masuk melalui Timur Tengah. Hal inilah yang menyebabkan

persebaran agama Islam sangat berkembang sehingga menyebabkan banyak kabupaten-kabupaten di Sumatera Utara menganut kepercayaan Islam salah satunya adalah Kabupaten Humbang Hasundutan.

Humbang Hasundutan adalah salah satu daerah otonom dan merupakan kabupaten yang berada di Sumatera Utara tepatnya didaerah dataran tinggi danau Toba. Keberadaan Kabupaten ini yang terletak di dataran tinggi menyebabkan daerah ini dikenal sebagai daerah dingin. Luas kabupaten Humbang Hasundutan adalah 251.765,93 Ha yang terdiri dari daratan luas 250.271,02 Ha dan perairan danau toba seluas 1.494,91 ha. Secara administrasi, Kabupaten humbang Hasundutan diapit oleh 4 kabupaten dengan batas-batas. sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Samosir, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pakpak Bharat. Humbang Hasundutan terdiri dari beberapa Kecamatan diantaranya Kecamatan Doloksanggul, Kecamatan Onanganjang, Kecamatan Pakkat, Kecamatan Parlilitan, Kecamatan Sijamapolang, Kecamatan Paranginan, Kecamatan Baktiraja, Kecamatan Lintong Nihuta, Kecamatan Tarabintang, dan Kecamatan Pollung. Salah satu agama yang ada di Kabupaten Humbang Hasundutan adalah agama Islam. Sebelum masuknya agama ke daerah ini. masyarakat yang batak mempercayai adanya kekuatan gaib dari leluhur/ Oppung Mula Jadi Nabolon yang disebut dengan nama Parmalim. Namun setelah masuknya dan berkembangnya agama ke desa Humbang Hasundutan maka masyarakat mulai

meninggalkan kepercayaan gaib atau Parmalim dan digantikan oleh agama yang baru yaitu agama Islam seperti yang terjadi di Kecamatan Pollung.

Kecamatan Pollung merupakan bagian dari Kabupaten Humbang Hasundutan. Kecamatan Pollung ini memiliki beberapa desa yang secara mayoritas masyarakatnya menganut agama Kristen dan agama Khatolik, kecuali salah satu desa yang dimana masyarakatnya sebagian menganut kepercayaan agama Islam desa tersebut adalah Desa Sipituhuta.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi ke Desa Sipituhuta diperoleh data bahwa kedatangan agama Islam desa Sipituhuta terbagi dua periode. Periode pertama pada tahun 1930 yaitu perjalan Raja Uli Lumban Gaol ke Sibolga dan periode ke dua pada tahun 1934 yang dibawa oleh seorang tokoh agama yang bernama Tuan Ibrahim Sitompul yang datang dari Sibulan-bulan yang dekat dengan Mandailing Natal. tujuan Utama dari Tuan Ibrahim adalah menyebarkan agama Islam ke Pulau Samosir, dan Humbang Hasundutan dimana Tuan Ibrahim Sitompul Melewati Desa Sipituhuta yang menjadi tempat beristirahat Tuan Ibrahim Sitompul jika dalam menyebarkan agama Islam ke Kabupaten Samosir dan kabupaten lainnya. Tuan Ibrahim Sitompul memperkenalkan dan mengajarkan agama Islam kepada beberapa orang masyarakat di Desa Sipituhuta yaitu Oppung raja Uli Lumban Gaol dan Oppung Datu Narara Lumban gaol yang merupakan membuka lembaran baru sejarah masuknya agama Islam dan penerus berkembangnya agama Islam di Desa Sipituhuta dan puncak kedatangan serta bukti keberadaan agama Islam di tandai

dengan berdirinya masjid Muttaqin Tahun 1966 dan berkembangnya pertumbuhan masyarakat agama Islam di Desa Sipituhuta Berkembang hingga saat ini.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian Penelitian berjudul **Perkembangan Agama Islam di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan (1966 - 2021)**.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penulis penelitian ini adalah:

1. Sejarah Proses kedatangan agama Islam di Desa Sipituhuta.
2. Perkembangan agama Islam di Desa Sipituhuta , Kecamatan Pollung , Kabupaten Humbang hasundutan.
3. Faktor yang mempengaruhi kedatangan agama Islam di Desa Sipituhuta, Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.
4. Dampak perkembangan masyarakat Islam di Desa Sipituhuta, Kecamatan Pollung , Kabupaten Humbang Hasundutan.
5. Harmonisasi kehidupan agama Islam dengan agama lainya di Desa Sipituhuta , Kecamatan Pollung Kabupaten Humbanghasundutan.
6. Dampak kehadiran Masjid Mutaqqin sebagai bukti keberadaan Islam pertama di Desa Sipituhuta, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang hasundutan.

1.3. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan ruang lingkup masalah pada penulisan penelitian ini membatasi masalah yang akan dikaji dan supaya tidak menyimpang dan menyebar luas maka, Batasan masalah dalam penelitian ini adalah perkembangan masyarakat agama Islam di di Desa Sipituhuta, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan.

1.4. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam penulisan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana latar belakang masuknya agama Islam di Desa Sipituhuta?
2. Bagaimana interaksi sosial masyarakat Muslim dengan masyarakat non Muslim di Desa Sipituhuta ?
3. Bagaimana perkembangan Islam di Desa Sipituhuta?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas , maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang masuknya agama Islam di Desa Sipituhuta.
2. Untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial masyarakat muslim di Desa Sipituhuta.
3. Untuk mengetahui perkembangan agama Islam di Desa Sipituhuta.
4. Untuk mengetahui tokoh yang menyebarkan agama Islam di Desa Sipituhuta.

5. Untuk menelusuri Situs, Artefak, Arsip (foto dan buku) yang berkaitan dengan keberadaan agama Islam di Desa Sipituhuta.

1.6. Manfaat Penelitian

Setelah mendapatkan dan mencapai tujuan penelitian di atas maka, ada dua manfaat bagi pembaca dan peneliti yaitu :

1. Manfaat Praktis

Yaitu memberikan sumbangan bacaan terhadap ruang lingkup sejarah agar semakin banyak dan luas. Selain itu, sebagai sumber literatur dan sumber bacaan untuk membantu untuk peneliti-penelitian berikutnya.

2. Manfaat Teoritis

Selain manfaat praktis, penelitian ilmiah ini juga memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memperjelas dan mengetahui Perkembangan masyarakat Agama Islam di Desa Sipituhuta ,Kecamatan Pollung, Kabupeten Humbang Hasundutan.

